

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37 hingga 42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin (Indah et al., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) mengenai status kesehatan nasional pada capaian target *Sustainable Development Goals* (SDG's) menyatakan secara global sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan tingkat AKI sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017). Sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah kehamilan, persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio AKI masih dirasa cukup tinggi sebagaimana ditargetkan menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh

kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu di Indonesia berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) per provinsi (Kementerian Kesehatan, RI. 2020).

Kematian maternal di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2020 sebanyak 115 kasus. Jika dihitung berdasarkan konversi diperoleh angka sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup. kasus kematian ibu di tahun 2020 yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Sintang (17 kasus) sedangkan yang paling rendah terdapat di Kabupaten Singkawang (4 kasus) dan Kabupaten Bengkayang (4 kasus). Penyebab kematian ibu melahirkan yang terjadi di Kalimantan Barat Tahun 2020 masih dominan dikarenakan kasus perdarahan (34,78%), diikuti oleh sebab lain atau faktor tidak langsung atau penyakit penyerta (26,96%), hipertensi dalam kehamilan (22,61%), gangguan metabolik (6,96%), gangguan sistem peredaran darah (4,35%) dan infeksi (4,35%). Kematian karena perdarahan berat hubungannya dengan kondisi gizi ibu saat hamil. Ibu hamil yang menderita anemia dan kurang energi kronis berisiko untuk mengalami perdarahan saat melahirkan dan nifas. Sehingga sangatlah penting deteksi resiko dan pengawasan serta intervensi terkait

kasus-kasus gizi pada ibu hamil selama masa kehamilannya (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2021).

Dalam penanganan ketuban pecah dini terdapat pada kebijakan pemerintah dalam permenkes Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan yang terdapat pada kompetensi ke-3 tentang asuhan dan konseling selama kehamilan yaitu bidan memberikan asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tersebut.

Upaya bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan memiliki posisi penting dan strategi dalam penurunan AKI dan AKB, memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada spek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan berlandaskan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus rujukan. Dalam Permenkes no 1464/MENKES/per/X/2010 menyebutkan bahwa bidan berwenang memberikan pelayanan kesehatan ibu meliputi pelayanan persalinan normal.

Pandangan Islam terkait persalinan terdapat pada (QS An-Nahl /16:78)

yang artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. an-Nahl/16: 78).

Berdasarkan penjelasan QS An-Nahl ayat 16:78 proses persalinan merupakan sebuah proses alamiah yang luar biasa, sekaligus menunjukkan ke

Maha besaran Allah subhanahu wata'ala. Memang di sana ada dokter atau bidan, tetapi mereka hanyalah membantu proses kelahiran agar berjalan dengan lancar, dan bukan yang mengeluarkan bayi tersebut dari Rahim (Setiawan, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan Patologis Pada Ny E dengan Ketuban Pecah Dini di Klinik Utama Sentosa.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan patologis pada ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Dini (KPD) di Klinik Utama Sentosa Kabupaten Kubu Raya.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan patologis pada ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Dini (KPD) di Klinik Utama Sentosa Kabupaten Kubu Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan patologis pada Pada ibu bersalin dengan Ketuban Pecah Dini (KPD).
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus ibu bersalin patologis dengan ketuban pecah dini.

- c. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus ibu bersalin patologis dengan ketuban pecah dini.
- d. Untuk menegakkan analisis kasus ibu bersalin patologis dengan ketuban pecah dini.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus patologis ibu bersalin dengan ketuban pecah dini.

PERPUSTAKAAN

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai asuhan penanganan kasus ibu bersalin patologis dengan ketuban pecah dini di

Klinik Utama Sentosa Kabupaten Kubu Raya.

2. Bagi Subjektif Penelitian

Agar subjek maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus ibu bersalin patologis dengan ketuban pecah dini sehingga memungkinkan segera mendapat penanganan.

3. Bagi Bidan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pencegahan atau penurunan angka kematian ibu dan bayi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sasaran materi

Asuhan kebidanan patologis ibu bersalin dengan ketuban pecah dini.

2. Ruang lingkup responden

Ibu bersalin dengan ketuban pecah dini.

3. Ruang lingkup waktu

Penelitian pertama kali yang dilakukan dalam LTA ini yaitu pada tanggal 02 Maret 2021 sampai 03 Maret 2021.

4. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian ini berlokasi di Klinik Utama Sentosa ruang bersalin

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

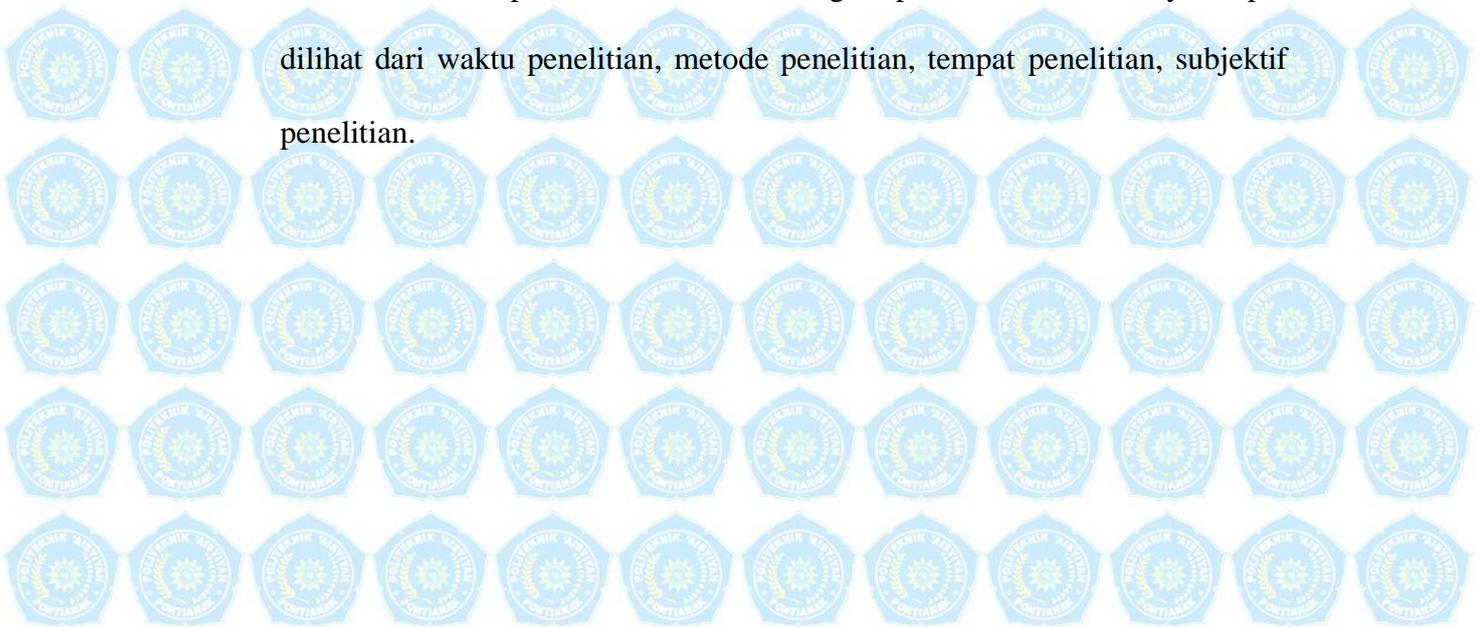
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Irwan et al., 2019)	Hubungan Antara Pekerjaan dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar	Metode yang digunakan analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> .	Menunjukkan distribusi responden berdasarkan sebagian besar umur responden 20 hingga 35 tahun sebanyak 158 (86,3%) dan sebagian kecil pada umur <20 tahun sebanyak 5 (2,7%).
2	(Indrayani & Hasanah, 2017)	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Ketuban Pecah Dini pada Ibu Bersalin di Puskesmas Tanggeung	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik menggunakan desain penelitian <i>case control</i> .	Dari 66 responden pada penelitian ini, ibu dengan gravida primipara sebanyak 42 orang (63,6%), dan ibu dengan gravida multipara sebanyak 24 orang (36,4 %). Ibu dengan usia beresiko <20 tahun \geq 35 tahun sebanyak 44 orang (66,7%) dan ibu dengan usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 22 orang (33,3 %).
3	(Susanti et al., 2018)	Analisis Kejadian Ketuban Pecah Dini pada ibu Bersalin Di Klinik Pratama Melania Pademangan Jakarta Utara Tahun 2017.	Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan rancangan <i>case control study</i> .	Karakteristik responden berdasarkan Umur, Paritas, Anemia, Riwayat Keuban Pecah Dini, Presentasi Janin dan Berat Badan Bayi di Klinik Pratama Melania Pademangan Jakarta Utara

Sumber: Data Primer, 2020

PERPUSTAKAAN

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dapat

dilihat dari waktu penelitian, metode penelitian, tempat penelitian, subjektif penelitian.



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK